

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk merancang strategi dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Menurut Jumaedi (dalam Hamide et al., 2021) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kegiatan strategis fokus pada kegiatan anak dibandingkan kegiatan guru. Selain itu, strategi pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan cara yang menarik, ramah dan menyenangkan agar tidak menghilangkan dunia masa kecil anak (Hamide et al., 2021). Menurut Nurmaidah (dalam Hamide et al., 2021) dalam menentukan strategi pembelajaran perlu diperhatikan pengembangan pendekatan pembelajaran yang membuat anak senang, menyenangkan, kreatif, dan aktif sehingga terbebas dari tekanan dan ketegangan.

Terdapat beberapa macam–macam strategi diantaranya yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Menurut (Hidayati, 2021) strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, pendekatan yang efektif untuk membangun keterampilan atau menentukan informasi secara bertahap. Pembelajaran langsung umumnya bersifat deduktif. Menurut (Fadhilah et al., 2023) strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, karena itu menunjukkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran tidak langsung menurut

(Fadhilah et al., 2023) yaitu strategi yang lebih banyak berpusat pada anak. Dengan pembelajaran berpusat pada anak, anak dapat menentukan berapa lama mereka belajar, sehingga mereka tidak perlu menyelesaikan materi yang sulit dengan cepat.

Kegiatan di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti bermain dan pendekatan kegiatan lebih fokus pada aktivitas anak daripada aktivitas guru (Fadhilah et al., 2023). Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Guru harus berhati-hati dalam memahami kedua hal ini agar mereka dapat membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya, sehingga tidak ada pemaksaan terhadap kemampuan mereka (Hasviani et al., 2022).

Konsentrasi belajar anak usia dini berbeda dengan konsentrasi belajar orang dewasa. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam berperilaku (Eleti et al., 2021). Karakteristik belajar anak dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran anak usia dini. Karakteristik ini memiliki potensi untuk meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran. Keberhasilan anak dalam menyerap pembelajaran yang diberikan guru di kelas dipengaruhi oleh konsentrasi belajar mereka. Menurut Nasem (dalam Rusyidiana et al., 2023) bahwa pada saat pembelajaran anak-anak sering kali bersenang-senang sambil belajar dan bermain bersama teman-temannya. Bermain memberikan banyak pengalaman dan wawasan baru, memperluas pengetahuan, dan merangsang proses berpikir kritis anak, sehingga menjadikan permainan anak bermakna dan tak terlupakan (Rachman, 2021). Saat guru meminta perhatian pada

anak, anak hanya terdiam beberapa saat dan tampak memperhatikan guru, namun perhatian anak hanya sementara dan anak kembali bermain sendiri sehingga pembelajaran belum berhasil.

Konsentrasi merupakan aspek kognitif yang diperlukan dalam berbagai situasi, seperti proses belajar, bekerja, dan aktivitas sehari-hari. Perlu diadakannya stimulasi sejak usia dini untuk meningkatkan konsentrasi, karena kualitas tumbuh kembang anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya sejak dini. Menurut (Khadijah, 2018) yaitu 80% pertumbuhan otak anak terjadi pada masa kanak-kanak, sehingga stimulasi pendidikan sangatlah penting, lalu elastisitas perkembangan otak pada anak usia dini lebih besar sejak lahir hingga usia 8 tahun, dengan 20% sisanya ditentukan selama sisa hidup setelah masa dini. Stimulasi yang tepat untuk diberikan pada anak usia dini dapat dilihat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Konsentrasi anak menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Menurut Erwiza, Kartiko, and Gimin (dalam Khotimah et al., 2020) konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran penuh seorang siswa terhadap materi pembelajaran. Konsentrasi belajar sangat penting untuk proses pembelajaran dan perkembangan anak. Dengan adanya konsentrasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas anak (Lestari, 2020). Konsentrasi belajar anak berbeda dengan orang dewasa, anak cenderung lebih melakukan model belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial. Anak juga mengembangkan keterampilan proses ilmiah melalui observasi dan kegiatan kelompok. Melalui konsentrasi belajar, anak memperoleh pengalaman baru, dimana pengalaman-pengalaman tersebut menjadi suatu proses belajar yang mengarah dari ketidaktahuan menuju

pengetahuan sebagai akibat dari pengalaman langsung. Oleh karena itu, konsentrasi belajar sangat diperlukan agar anak mampu menyelesaikan permasalahan yang diamati (Eleti et al., 2021).

Guru adalah pendidik, pelatih, fasilitator, dan pengembang kurikulum yang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (menyenangkan, menenteramkan, dan menarik), serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir aktif, memberikan ruang berkreasi dan inovatif (Hasviani et al., 2022). Suasana pembelajaran di taman kanak-kanak harus bersifat menyenangkan dan selalu melibatkan anak di setiap pembelajaran, memberikan kesempatan anak untuk berpikir aktif dan berpikir kreatif.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya konsentrasi belajar anak yaitu faktor internal dan eksternal (Rosdiana, 2021). Menurut (Rosdiana, 2021) faktor internal adalah unsur-unsur yang muncul dalam diri anak-anak, seperti kondisi fisik mereka, ketidaksiapan mereka untuk menghadiri kelas, dan kondisi psikologis mereka. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti suara-suara keras yang mengganggu saat pembelajaran.

Masalah umum terjadi pada anak usia dini adalah kurangnya konsentrasi belajar, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Penelitian ini bermula dari kesulitan anak untuk berkonsentrasi dalam memahami pembelajaran. Dengan kesulitan anak tersebut, pembelajaran yang diharapkan guru dan kurikulum menjadi sulit untuk dicapai. Anak-anak tidak menghabiskan banyak perhatian dan aktivitas selama pelajaran. Anak usia dini belajar dengan bermain karena mereka masih dalam tahap perkembangan. Namun, membangun konsentrasi adalah

langkah yang penting untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya di masa depan.

Dari hasil studi awal disalah satu TK yang berada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini merupakan salah satu TK Swasta yang terletak di pertengahan Kota Jember. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yaitu masih terdapat beberapa anak yang sulit untuk berkonsentrasi. Saat pembelajaran anak masih suka mengobrol dengan temannya, tidak tertib. Hal itu yang membuat guru mempunyai strategi tersendiri untuk membangun konsentrasi anak. Menurut guru anak lebih konsentrasi saat melakukan kegiatan praktikum atau eksperimen daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi menarik untuk diteliti tentang strategi yang dipergunakan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar khususnya pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang strategi apa saja yang dapat dilakukan khususnya oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran langsung Terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Hijrah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana strategi pembelajaran tidak langsung Terhadap konsentrasi belajar anak usia dini di TK Al-Hijrah Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran langsung terhadap konsentrasi belajar anak usia dini

2. Untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran tidak langsung terhadap konsentrasi belajar anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam melakukan penelitian tentang bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi anak.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi tentang bagaimana menumbuhkan konsentrasi anak usia dini selama proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Memperluas informasi terkait dengan cara membangun konsentrasi belajar anak usia dini.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda, tergantung pada perkembangan kognitif anak. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar di sekolah dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar anak. Serta dukungan guru juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran”

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Subyek Penelitian ini yaitu tentang strategi guru dan konsentrasi belajar. Objek penelitian ini yaitu guru TK yang berada di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari masing-masing kata kunci yang ada dalam penelitian. Istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah langkah-langkah atau pendekatan yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam. Terdapat beberapa macam-macam strategi pembelajaran diantaranya yaitu strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Strategi pembelajaran langsung yaitu suatu proses pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, sedangkan strategi tidak langsung yaitu suatu proses pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada anak.

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah ketika anak berkonsentrasi dan memperhatikan proses belajar yang sedang berlangsung, tanpa melakukan hal lain. Metode dan cara mengajar yang baik dan menyenangkan akan memudahkan anak dalam memahami dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya. Konsentrrasi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa

aspek yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, tindakan psikomotor dan pelafalan bahasa.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 - 8 tahun. Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Anak memiliki karakteristik yang unik, spontan, aktif, energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi yang tinggi dan sulit untuk fokus.

